

Evaluasi Program Beasiswa Bagi Mahasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang Menggunakan Model *Goal Oriented Evaluation*

Nanita Tabuni

Universitas Kristen Satya Wacana
942021014@student.uksw.edu

Sophia Tri Satyawati

Universitas Kristen Satya Wacana
Sophia.trisatyawati@uksw.edu

Bambang Ismanto

Universitas Kristen Satya Wacana
Bambang.Ismanto@uksw.edu

ABSTRACT

This research aims to evaluate the Papua Bintang Mountains Regency Regional Government scholarship program for students at Satya Wacana Christian University using the Goal Oriented Evaluation Model (Tyler). The research approach uses mixed methods. The research subjects were star mountains students, managers and assistants of the scholarship program. The research sample was 50 student respondents who received scholarships. Qualitative data analysis techniques: interviews, document studies and observations, and questionnaires. Qualitative data analysis techniques include: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Quantitative data analysis techniques use percentages and categories. The results of the research from 7 (stages) can be concluded: The formulation of objectives includes general objectives and specific objectives, general objectives include: improving the quality of human resources for regional sons and daughters and after graduating they will return to develop their region, measured after students graduate, and specific objectives include: academic achievement in the form of Index Cumulative Achievement in 2022/2023 with an average of 2.25. the ability to build academic cultural character in the sufficient category, the ability to build self-confidence with sufficient hatred, and the ability to adapt in the high category. This shows that the achievement of goals has increased after 3 years of college students.

Keywords: *The Scholarship Program, The Evaluation, Goal Oriented Model*

Article Info

Received date: 11 Desember 2023

Revised date: 27 Juli 2024

Accepted date: 13 Desember 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat dibutuhkan bagi kemajuan suatu bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menjadi media dalam melakukan

pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang (Yusuf Aditya et al., 2023). Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu negara menjamin setiap warga

negaranya mendapatkan pendidikan yang bermutu dan tanpa diskriminasi. Hal tersebut dijamin dalam UUD 1945 tentang hak mendapatkan pendidikan tercantum dalam Pasal 28C Ayat 1 dan Pasal 28E Ayat 1. Namun tidak pada kenyataannya masih terdapat anak-anak usia sekolah yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi orang tua (Khoiriyah et al., 2021; Riswan et al., 2022). Menurut survei pada responden usia sekolah rentang 20 - 23 tahun menyatakan bahwa hambatan seseorang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor ekonomi (Koerniawan, 2018).

Salah satu upaya strategis untuk pemenuhan hak setiap warna negara dalam memperoleh pendidikan, pemerintah memberikan bantuan dana pendidikan (beasiswa). Beasiswa merupakan bantuan biaya pendidikan bagi siswa atau mahasiswa kurang mampu berupa fasilitas pendukung pembelajaran dan digunakan untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh (Noviyanti & Arwin Dermawan, 2022); (Yulia Pramesta, 2023). Beasiswa juga bisa diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa sebagai bentuk apresiasi prestasi kepada siswa atau mahasiswa, yang berupa uang dan diberikan kepada perorangan siswa/mahasiswa (Utami, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya beasiswa sangat menolong terutama bagi masyarakat kurang mampu untuk mendapat kesempatan mengenyam pendidikan (Niken Ayu Larasati, 2019); Ajeng Diah Larasati, 2022). Penelitian berikutnya menunjukkan bahwa beasiswa juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa/mahasiswa (Khoiriyah et al., 2021). Peningkatan prestasi mahasiswa akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Meliawati, 2020). Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam membangun

peradaban manusia (Suwartini, 2017) dan kemajuan bangsa.

Menyadari hal tersebut pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang Papua berupaya meningkatkan kualitas SDM warganya melalui pemberian beasiswa putra-putri asli untuk mengenyam pendidikan tinggi di Jawa yang sangat dirasakan manfaatnya hingga kini dengan melakukan *Memorandum Of Understanding (M.O.U)* dengan institusi pendidikan. Mahasiswa yang dikirim melalui proses kerja sama di institusi pendidikan ini sebagian kuliah di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang didanai melalui APBN sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Otonomi Khusus (OTSUS) bagi Provinsi Papua melalui pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi putra-putri asli Papua.

Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang tahun 2021 dengan semangat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Otonomi Khusus (Otsus) bagi Provinsi Papua melalui pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi putra-putri asli Papua. Atas dasar kerja sama tersebut Pemerintah Daerah Pegunungan Bintang mengirim 218 mahasiswa ke UKSW dengan harapan mereka mampu melakukan perkuliahan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM untuk kembali ke daerah asal guna membangun daerahnya. Sekarang mahasiswa dikirim tersebut sudah menyelesaikan semester enam dan akan lanjut ke semester tujuh mulai bulan Agustus 2023.

Berdasarkan laporan pengelola beasiswa, Jumlah mahasiswa beasiswa utusan daerah Pegunungan Bintang per Mei 2023 mengalami penyusutan sebanyak 73,85 % hingga jumlahnya tinggal sebanyak 161 orang karena banyak mahasiswa yang pulang Papua tanpa pemberitahuan/izin pendamping. Dari hasil studi dokumen Laporan Tim Pendamping Beasiswa (2023) Indeks Prestasi Kumulatif

(IPK) tidak mengalami peningkatan pada semester satu, dua, dan tiga dengan rata-rata dibawah 2.0. Rendahnya IPK tersebut dikarenakan mahasiswa merasa kesulitan dalam menentukan metode dan strategi belajar yang tepat, kurangnya semangat dan motivasi belajar karena adanya kesenjangan pelaksanaan pembelajaran di universitas dengan pembelajaran ketika di SMA Papua, semula pembelajaran hanya dilakukan secara langsung belajar secara langsung (tatap muka) menjadi pembelajaran tidak langsung (*daring*) dan pembelajaran kombinasi *offline* dan *online* (*blended learning*), mereka tidak mampu menggunakan teknologi informasi seperti *Learning Management System (LMS)*, penggunaan media *Zoom*, *google meet*, dan aplikasi lain yang terlihat baru bagi mahasiswa. Mereka merasa kurang percaya diri, merasa tidak mampu untuk melanjutkan perkuliahan. Pada tiga semester awal merupakan fase adaptasi, baik adaptasi budaya akademik, lingkungan sosial dan juga iklim di Salatiga. Persoalan tersebut menimbulkan kurangnya minat belajar berdampak pada berkurangnya jumlah mahasiswa karena meninggalkan kuliah dan prestasi akademik yang rendah.

Dalam kehidupan di luar perkuliahan, persoalan lain yang muncul adalah masalah pemilihan tempat tinggal. Pengelola beasiswa bekerjasama dengan mitra kerjasama UKSW telah menyediakan asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal yang memenuhi persyaratan untuk mendukung keberhasilan kuliah. Namun lebih banyak mahasiswa memilih tinggal di kos daripada asrama, karena bagi mahasiswa tinggal di asrama sangat banyak aturan dan kontrol sehingga mereka merasa tidak bebas, mahasiswa lebih nyaman tinggal di kos yang bebas sehingga melupakan tanggung jawab untuk kuliah. Selain itu ternyata mahasiswa tidak bisa membuka diri untuk beradaptasi dengan budaya di lingkungan masyarakat setempat. Akhirnya mereka sering sering berpindah-pindah tempat tinggal sehingga tidak

bisa fokus belajar. Hal tersebut sangat berdampak pada keberhasilan belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi beasiswa mahasiswa kabupaten pegunungan Bintang Provinsi Papua dengan model *Goal Oriented Evaluation*. Evaluasi merupakan suatu proses untuk memastikan sejauh mana terealisasi atau tidaknya suatu tujuan (Jain et al., 2021; Tyler, 1950). Tyler menyampaikan bahwa *Goal Oriented Evaluation*, adalah sebuah model evaluasi yang menekankan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan. Keberhasilan tujuan program beasiswa bagi mahasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang sangat penting dilakukan keberhasilan ke depan. Penelitian Evaluasi dilakukan dengan model *goals oriented evaluation* menurut langkah model evaluasi Ralph W Tyler. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memperoleh informasi dalam membuat rekomendasi program selanjutnya. Fokus evaluasi program beasiswa dalam penelitian ini adalah prestasi akademik dan prestasi non akademik, kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan budaya karakter akademik, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan membangun kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model *Goal Oriented Evaluation* menggunakan langkah-langkah evaluasi model Tyler meliputi: 1) Merumuskan tujuan, 2) Mengklasifikasikan tujuan, 3) Merumuskan tujuan pada istilah perilaku secara terukur, 4) Menentukan kapan pencapaian tujuan, 5) Memilih dan mengembangkan metode pengukuran yang tepat; 6) Menghimpun informasi atau data; dan 7) Menganalogikan data atau informasi hasil pada tujuan. Langkah – langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Langkah-Langkah Model Evaluasi Tyler

Penelitian dilakukan dengan metode *mixed method model concurrent embedded* dimana campuran penguatan/metode kedua memperkuat campuran/metode pertama (Cresswell, 2007). Subyek penelitian adalah pengelola program beasiswa, tim pendamping beasiswa, dan 50 mahasiswa yang dipilih secara purposive (*purposive sampling*) dari 22 program studi. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, studi dokumen, dan observasi. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket. Teknik

validasi data kualitatif menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data kualitatif menggunakan tahapan (B. Miles, M., & Huberman, 1994) meliputi: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung prosentase dan kategori.

Berikut tabel tentang pengukuran prosentase dan pengkategorian keberhasilan evaluasi.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Evaluasi

No	Interval (%)	Kategori
1	90 - 100	Sangat Tinggi
2	70 - 89	Tinggi
3	60 - 69	Cukup
4	50 - 59	Kurang
5	< 50	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara umum tujuan program beasiswa Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Pegunungan Bintang Papua kepada mahasiswa putra putri daerah untuk melanjutkan studi pada

program S1 Universitas Kristen Satya Wacana adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia putra putri daerah terutama dalam bidang teknologi, pendidikan, dan kesehatan. Diharapkan setelah berhasil menempuh pendidikan S1, mereka akan kembali ke daerah untuk membangun daerahnya agar dapat semakin meningkatkan kualitas dalam berbagai

bidang kehidupan sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Bahkan Pemerintah Daerah telah menyediakan lapangan pekerjaan pada sektor pemerintahan sepulang mereka setelah menyelesaikan kuliah. Pengelola dan Tim pendamping beasiswa mengemukakan tujuan pemberian beasiswa sebagai berikut.

“Mengapa Pemda Kabupaten Pegunungan Bintang memberikan beasiswa kepada putra putri daerah untuk melanjutkan studi S1 adalah agar kualitas mereka sebagai SDM pembangunan daerah meningkat sehingga mereka akan pulang dan membangun daerahnya...”

“Pemerintah daerah Kabupaten Pegunungan Bintang sudah menyiapkan lapangan pekerjaan bagi mereka setelah selesai menempuh pendidikan S1, hal ini sebagai motivasi bagi mereka dan menjadi komitmen pemerintah daerah.”

Secara khusus pemberian beasiswa kepada mahasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang dimaksudkan untuk mencapai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Prestasi bidang akademik ditunjukkan dengan Indeks Prestasi (IP) per semester dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3.0 sebagai persyaratan kelulusan sarjana (S1) dan keberhasilan dalam ajang perlombaan bidang akademik, misalnya pekan kreatifitas mahasiswa, olimpiade sains, olimpiade matematika, lomba debat nasional, lomba esay dan poster, dan sebagainya. Sedangkan prestasi dalam bidang non akademik prestasi yang dihasilkan bukan dari hasil kompetisi akademik melainkan diperoleh melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi di universitas,

misalnya dalam bidang olah raga, kesenian, magang, PKL, dan sebagainya.

“prestasi bidang akademik dan non akademik merupakan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui pemberian beasiswa, karena dengan diberikan beasiswa mahasiswa akan termotivasi belajar dan fokus untuk belajar”.

“dalam melaksanakan studi di UKSW salatiga diharapkan mahasiswa mampu menumbuhkan sikap akademik, dan mampu beradaptasi dengan g tempat tinggal serta mampu meningkatkan kepercayaan diri”.

“Diharapkan dengan pemberian beasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola beasiswa tersebut menunjukkan bahwa tujuan khusus pemberian beasiswa yang lain adalah 1) menumbuhkan sikap budaya akademik seperti kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, kerja keras dalam belajar, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dosen, kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan-rekan mahasiswa, dsb; 2) menumbuhkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal; dan 3) meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Sikap-sikap tersebut perlu dibangun dan dikuatkan karena diyakini sangat mendukung terhadap keberhasilan studi mahasiswa.

Tahap Mengklasifikasi Tujuan

Setelah tujuan umum dan tujuan khusus program beasiswa Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang dirumuskan, peneliti dapat mengklasifikasikan tujuan program beasiswa dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Tujuan Program Beasiswa Pemda Kabupaten Pegunungan Bintang

No	Tujuan	Indikator
I	Tujuan Umum (Jangka panjang)	1. Meningkatkan kualitas SDM putra putri daerah
		2. Setelah berhasil/lulus S1 kembali ke daerah untuk membangun daerahnya melalui pekerjaan mereka
II	Tujuan Khusus (Jangka pendek)	1. Mencapai prestasi akademik, meliputi: capaian IPK minimum 3, kemenangan dalam lomba-lomba bidang akademik
		2. Mencapai prestasi non akademik, kemenangan dalam mengikuti perlombaan bidang non akademik
		3. Menumbuhkan budaya akademik
		4. Meningkatkan kemampuan adaptasi
		5. Meningkatkan kepercayaan diri

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tujuan umum program beasiswa Pemda kabupaten Pegunungan Bintang Propinvi Papua merupakan tujuan jangka panjang, dimana keberhasilannya baru bisa diukur setelah mahasiswa lulus S1. Oleh karena itu dalam penelitian evaluasi ini, peneliti hanya akan melakukan evaluasi pada tujuan khusus yang bersifat jangka pendek dan bisa diukur keberhasilannya dalam waktu yang relatif pendek tidak harus menunggu kelulusan mahasiswa.

Tahap Merumuskan Tujuan pada Istilah Perilaku Secara Terukur

Berdasarkan hasil rumusan tahapan klasifikasi tujuan program beasiswa mahasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang papua, fokus evaluasi dalam penelitian ini adalah tujuan khusus yang bersifat jangka pendek dan dapat diukur keberhasilannya dalam waktu yang relatif pendek karena tidak harus menunggu mahasiswa lulus. Tahap perumusan tujuan pada istilah perilaku yang adapat diukur ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Perumusan Tujuan dan Perilaku Terukur Evaluasi Program Beasiswa

No	Tujuan Program	Divinisi Operasional	Ukuran
1.	Mencapai prestasi akademik, meliputi: capaian IP minimum	Jumlah mahasiswa mencapai Indeks Prestasi Kumulatif minimal 3,0 setiap semester.	Prosentasi perolehan IPK responden pada semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023
2.	Mencapai prestasi non akademik, kemenangan dalam mengikuti perlombaan bidang non akademik	Jumlah mahasiswa yang mendapat kemenangan dalam lomba-loma bidang non akademik	Prosentasi kemenangan responden dalam lomba-lomba bidang non akademik
3.	Kemampuan menumbuhkan karakter budaya akademik	Tumbuhnya budaya akademik mahasiswa, meliputi: kerja keras, keterampilan, kerja sama, mengerjakan tugas tepat waktu dan semaksimal mungkin, mengikuti kegiatan non akademik, mengutamakan belajar	Prosentasi responden kemampuan dalam menumbuhkan budaya akademik
4.	Kemampuan membangun kepercayaan diri	Tumbuhnya kepercayaan diri mahasiswa, meliputi: potensi dan kompetensi, keberanian menghadapi penolakan, pengendalian diri, pandangan positif pada dirinya, harapan yang realistis, menetralsisir ketegangan	Prosentasi kepercayaan diri responden dalam menempuh pendidikan di UKSW
5.	Kemampuan beradaptasi	Mahasiswa memiliki kemampuan beradaptasi meliputi: terhadap: iklim, budaya masyarakat setempat, kemampuan bergaul, kemampuan menjalin persahabatan, perubahan gaya dan metode belajar, perubahan, beroikiran maju, cara mengajar dosen	Prosentase jumlah mahasiswa yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kampus dan masyarakat di tempat tinggal

Tahap Kapan Menentukan Capaian tujuan

Evaluasi program beasiswa mahasiswa Pemda Kabupaten Pegunungan Bintang Papua ini peneliti lakukan pada akhir semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 bagi mahasiswa yang telah tinggal di Salatiga dan menempuh pendidikan di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga sejak tahun 2021 sebanyak 50 responden yang mewakili 22 program studi. Oleh karena itu tahap capaian tujuan evaluasi

program dilakukan pada akhir semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 pada akhir bulan Mei 2023.

Tahap Memilih dan Mengembangkan Metode Pengukuran yang Tepat

Pemilihan metode pengukuran capaian tujuan program beasiswa mahasiswa kabupaten Pegunungan Papua ditunjukkan pada Tabel berikut

Tabel 4. Metode Pengukuran Capaian program beasiswa

No	Tujuan Program	Ukuran	Instrumen	Metode Pengukuran
1.	Mencapai prestasi akademik, meliputi: capaian IP minimum 3	Prosentasi perolehan IPK responden pada semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023	Lembar pengamatan dan analisis dokumentasi Laporan Kegiatan dan Pendampingan Mahasiswa Beasiswa Utusan Daerah kabupaten Pegunungan Bintang Periode Januari-Juni 2023	Prosentase dan pengkategorian
2.	Mencapai prestasi non akademik, kemenangan dalam mengikuti perlombaan bidang non akademik	Prosentasi kemenangan responden dalam lomba-lomba non akademik	Lembar pengamatan dan analisis studi dokumen, instrumen kuisioner dengan skala likert menggunakan google form	Prosentase dan pengkategorian
3.	Kemampuan menumbuhkan karakter budaya akademik	prosentasi kemampuan responden dalam menumbuhkan budaya akademik	Instrumen kuesioner dengan skala likert menggunakan google form	Prosentase dan pengkategorian
4.	Kemampuan membangun kepercayaan diri	Prosentasi kepercayaan diri responden dalam menempuh pendidikan di UKSW	Instrumen kuesioner dengan skala likert menggunakan google form	Prosentase dan pengkategorian
5.	Kemampuan beradaptasi	Prosentase jumlah mahasiswa yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kampus dan masyarakat di tempat tinggal	Instrumen kuesioner dengan skala likert menggunakan gform	Prosentase dan pengkategorian

Tahap Menghimpun Informasi Atau Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil studi dokumentasi diperoleh data

tentang IPK 50 responden utusan beasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang Papua pada Tabel berikut.

Tabel 5. Rata-Rata IPK Periode Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023

No	Program Studi	Sampel	Rata IPK per Mei 2023
1	Pendidikan Bahasa Inggris	2	2,04
2	Bimbingan Konseling	1	2,85
3	Pendidikan Sejarah	2	2,42
4	Pendidikan Ekonomi	2	2,52
5	PPKN	1	2,68
6	Pendidikan Fisika	1	1,55
7	Pendidikan Matematika	1	2,31
8	PG - PAUD	1	3,38
9	PGSD	3	2,38
10	Ilmu Komunikasi	1	3,11
11	Hubungan Internasional	1	2,35
12	Pendidikan Biologi	3	2,36
13	Ilmu Keperawatan	11	2,18
14	Ilmu Gizi	4	2,25
15	PJKR	3	2,55
16	Kimia	1	1,59
17	Pendidikan TI dan Komputer	3	2,02
18	Teknik Komputer	1	2,37
19	Teknik Informatika	1	1,20
20	Perpustakaan dan Sain Informasi	1	2,31
21	Psikologi	1	2,09
22	Sistem Informasi	3	2,1
23	Desain Komunikasi Visual	1	1,17
24	Akuntansi	1	2,28
Jumlah sampel dan Rata-rata IPK		50	2,25

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata IPK sebesar 2,25 masih kurang dari standar minimal kelulusan 3,00. Namun dibandingkan IPK Tahun Ajaran 2021/2023 sudah ada peningkatan yang cukup signifikan.

Selama periode Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh 3 (tiga) kejuaraan lomba bidang non akademik yaitu: Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Daerah Dalam Acara "Cultural Identity In The Age Of Globalization" di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. (Tahun 2022), Juara 1 Krorugi Pemula Senior Piala Bupati Sleman, Yogya, Mei 2023, dan Juara 3 Lomba Sotedarti, FKIK UKSW. Selain

itu mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan non akademik, diantaranya: Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi 3 Orang, Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Keperawatan 2 Orang, KBM Taekwondo 2 Orang, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kota Salatiga 2 Orang, Tinju 2 Orang, dan Organisasi PMKRI Kota Salatiga (2 Orang).

Sedangkan hasil evaluasi prestasi non akademik, memiliki kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Budaya Akademik, Kepercayaan Diri, Kemampuan Beradaptasi

No	Komponen Evaluasi	Prosentasi	Kategori
Kemampuan menumbuhkan karakter budaya akademik			
1	Kemampuan menumbuhkan karakter budaya akademik	67,5	Cukup
2	Kemampuan membangun kepercayaan diri	68,91	Cukup
3	Kemampuan beradaptasi	70,93	Tinggi

Meskipun kemampuan menumbuhkan karakter budaya akademik mahasiswa dan kemampuan membangun kepercayaan diri mahasiswa masih dalam kategori cukup, namun sebenarnya sudah terjadi banyak peningkatan dibandingkan dua tahun yang lalu mahasiswa baru melaksanakan awal-awal perkuliahan. Hal tersebut karena mahasiswa bukan hanya melaksanakan perkuliahan di kampus, tetapi juga diberikan banyak kegiatan – kegiatan yang sangat bermanfaat. Sebagaimana disampaikan oleh beberapa mahasiswa.

“Untuk membangun karakter akademik yang baik biasanya kami diarahkan oleh Dosen dan juga mentor-mentor untuk lebih banyak membaca, mengikuti seminar-seminar yang dilaksanakan oleh kampus, fakultas maupun prodi di kampus dan kegiatan-kegiatan positif yang bisa membangun diri kalian dengan cara bagaimana sampai harus membangun karakter budaya yang baik dalam hal akademik. Mungkin akan sulit untuk menerapkan hal-hal ini tetapi sedikit demi sedikit akan menjadi terbiasa”.

“Pertama kali saya mau kuliah saya pikir karakter budaya saya ya begini tidak akan bisa saya berubah dengan kebiasaan-kebiasaan saya, bagaimana saya mau belajar buka diri, sedangkan saya untuk budaya saja masih kental, takut buka diri, tidak mau adaptasi, Sesudah saya diarahkan oleh mentor-mentor dan juga dosen-dosen untuk membangun karakter budaya lebih baik lagi, dan saya pikir bukan merubah karakter saya tetapi saya perlu banyak belajar, banyak membaca buku, ikut seminar-seminar. Mengambil kegiatan dalam kampus maupun diluar kampus untuk membangun budaya akademik saya yang baik”.

Kemampuan membangun kepercayaan diri mahasiswa sangat dirasakan berat pada awalnya, namun semakin lama mahasiswa semakin percaya diri karena mendapat suport dari para mentor.

“saya orang yang cukup percaya diri di bangku sekolah, tetapi begitu kuliah saya kurang percaya diri yang pertama dari cara belajarnya sudah berbeda, apalagi pas waktu awal semester saya dihadapkan dengan kuliah online banyak aplikasi yang saya harus belajar untuk kuliah buat akun email uksw, email pribadi untuk membuat google meet, kuliah online, biasanya sesudah kuliah selesai saya tidak yakin dengan hasil belajar saya dan benar awal semester nilai saya jatuh dan melihat nilai saya malas kuliah lagi tetapi dibantu oleh mentor-mentor memberikan dukungan suport dan jakinkan saya bahwa pasti bisa”.

“Untuk membangun kepercayaan diri saya biasanya dari pemberi beasiswa mengadakan evaluasi guna melihat hasil belajar kami di setiap semester dan dari situ akan terlihat apakah ada perubahan atau tidak. Maka tugas kami adalah belajar dengan sungguh-sungguh”.

Mahasiswa juga semakin memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan kampus.

“Jadi saya awal datang itu memang sulit untuk adaptasi, sempat shock kaget begitu dengan situasi disini, soal nya berbeda, dari bahasa, makanan, cuaca, aturan-aturan di sini juga hampir semua berbeda”.

“Tetapi dengan dorongan kawan-kawan seangkatan saya menyemangati saya untuk tidak mudah menyerah dan sejauh ini masih berusaha untuk beradaptasi di lingkungan kampus UKSW”.

Pembahasan

Evaluasi tujuan program penerima beasiswa Asal Kabupaten Pegunungan Bintang Papua yang berkuliah di UKSW Kota Salatiga yang pertama dilakukan adalah evaluasi prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam suatu program yang ditetapkan (Sebastian, 2022). Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari penilaian (Suwena & Meitriana, 2018) akhir setelah diadakannya tugas-tugas, ujian tengah semester, dan akhir semester. Hasil dari penilaian dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan merupakan bentuk rumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai, prestasi belajar dapat dilihat pada Kartu Hasil Studi mahasiswa yang berupa Indeks Prestasi (Hodsay, 2016).

Pemberian beasiswa bantuan biaya pendidikan kabupaten Pegunungan Bintang dapat memberikan pengaruh yang positif, pmda kabupaten Pegunungan Bintang memberikan dampak terhadap prestasi belajar akademik dan non akademik mahasiswa. Hal ini relevan dengan tujuan dan dari bantuan biaya pendidikan program 200 orang tahun 2021 yaitu meningkatkan prestasi mahasiswa, baik bidang kurikuler, ko kurikuler maupun ekstrakurikuler. Prestasi belajar yang baik melalui akademik maupun non akademik yang telah dicapai mahasiswa belajar asal kabupaten Pegunungan Bintang tidak luput dari adanya peran motivasi untuk selalu belajar.

Faktor yang paling mendorong mahasiswa penerima beasiswa kabupaten Pegunungan Bintang dalam belajar adalah motivasi eksternal dan internal, bentuk dari motivasi internal yaitu rasa ingin tahu yang

tinggi dan ingin menjadi orang yang berakhlak melalui pendidikan sedangkan bentuk dari motivasi ekstrinsik, seperti ingin membanggakan orang tua, ingin mendapatkan pekerjaan yang baik, dan lain-lain.

Dari apa yang diungkapkan mahasiswa penerima beasiswa pmda kabupaten Pegunungan Bintang sesuai dengan teori, seseorang melakukan kegiatan belajar karena memiliki tujuan ingin menjadi orang terdidik yang berpengetahuan, dan ahli di bidang tertentu. Dan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar seperti mendapat penghargaan. Pemberian beasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang mampu memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa kabupaten Pegunungan Bintang yang berkuliah di Universitas Kristen Satya Wacana.

Pendidikan karakter budaya akademik merupakan upaya untuk membangun nilai-nilai dan norma-norma yang menampilkan suasana akademik, yaitu suasana yang menampilkan perilaku sesuai nilai-nilai dan kaidah-kaidah ilmiah dalam upaya memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan mencari kebenaran (Silahuddin, 2016). Pendidikan juga bukan sekedar usaha untuk mencerdaskan anak bangsa di bidang akademik, melainkan harus dapat membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa sehingga menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Setiap Karakter budaya berbeda dengan karakter budaya lain dalam akademi maupun non akademik. Membangun karakter budaya akademik dengan menyesuaikan nilai-nilai/norma-norma yang ada di suatu tempat seperti kampus dalam hal ini karakter akademik.

Dalam karakter budaya akademik kampus diajarkan budaya berbahasa yang efektif, berbudaya dalam akademik yang baik sehingga karakter akademik akan membentuk karakter budaya yang baik, untuk

menyesuaikan karakter budaya non akademik di luar kampus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter budaya akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi baik dan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi pada kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya akademik dan prestasi belajar mahasiswa (Thamrin, 2012).

Dengan budaya akademik membentuk karakter yang baik untuk melihat dan beradaptasi dengan karakter budaya luar yang pengaruhnya sangat besar sebagaimana di dalam akademik kampus mengajarkan berbudaya yang baik, menyesuaikan karakter dengan tempat dimana terlihat baru, sehingga secara sadar akan mengarahkan bagaimana nilai-nilai yang mengikat seseorang dalam perkembangan yang baik dalam perkuliahan/pendidikan. Suasana tersebut mutlak dilakukan, dipelihara, dan dibina di perguruan tinggi, sehingga disebut dengan Pendidikan karakter budaya akademik di perguruan tinggi (Menanti, 2012). Pendidikan karakter budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi berpedoman pada tema pembangunan karakter bangsa, yaitu membangun generasi yang jujur, cerdas, tangguh, dan peduli (Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa Dalam pendidikan karakter budaya akademik tersebut mengandung implementasi nilai-nilai seperti nilai-nilai moral, akhlak, budi pekerti, kebenaran, kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, bekerjasama, sehingga membangun suasana dan pelaku-pelaku akademis yang bermoral, berakhlak, berbudi pekerti, bernilai kejujuran, kebenaran dalam pemikiran dan perbuatan.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi

keyakinan pada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Ciri orang yang memiliki rasa percaya diri akan tampak pada perilakunya yang dapat bekerja secara efektif, melaksanakan tugas-tugas dengan baik, bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, optimis dan toleran. Perilaku tersebut sangat membantu seseorang dalam perkuliahan mencapai proses belajar.

Seorang mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam pencapaian prestasi belajar yang baik. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Orang yang kepercayaan dirinya tinggi yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Ada siswa tertentu di sekolah yang sangat minder atau kurang percaya diri ketika dihadapkan pada tantangan dan permasalahan yang dapat menghambat prosesnya. astucia hannya. Antara lain, permasalahan yang sering dihadapi oleh guru matematika sangat tidak menyenangkan. Bersama dosen, takut berkomunikasi dengan dosen, takut memahami dosen, sulit menunaikan tugas kuliah, sulit khawatir gagal atau mendapatkan nilai rendah maupun IPK yang kurang memuaskan, dan menyelesaikan kuliah tepat waktu.

Dampak negatif terhadap lingkungan yang berbeda dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, ambivalensi alami, dan kegelisahan kemampuan, kurang mandiri, mengobati diri sendiri (kurang toleransi), dan pesimisme dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Perlu adanya rasa penerimaan diri untuk menghadapi situasi ini. Rasa kepercayaan diri akan muncul ketika seseorang tidak memiliki keterikatan emosional pada

situasi tertentu. Mereka takut terhadap apa yang ada dalam diri mereka dan percaya bahwa itu sudah cukup. Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang telah disampaikan. (Lauster, 2012) menyatakan bahwa rasa harga diri seseorang dapat dibandingkan dengan kesenangannya. memiliki keterbukaan pikiran, rendah hati, tidak menghakimi orang lain (toleransi), dan optimisme yang dilandasi kesadaran diri terhadap kemampuan diri sendiri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kesadaran diri yang lebih tinggi akan lebih mudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dibandingkan siswa yang memiliki kesadaran diri rendah (Simamora, 2021). Rasa percaya diri yang kuat merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai kesuksesan siswa. Dengan mempertahankan kinerja tingkat tinggi, siswa merasa percaya diri dan puas. Mahasiswa dikatakan sibuk Ketika Mahasiswa tersebut mempunyai kemampuan yang mencapai ambang batas atau di bawah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00.

Setiap mahasiswa dituntut untuk memahami dirinya sendiri agar percaya diri, mampu menyelesaikan studinya tepat waktu, dan tidak merasa tertekan untuk mencapai cita-citanya. Kepercayaan diri ditunjukkan oleh siswa yang memiliki kekuatan dan kepercayaan diri, diikuti oleh sikap realistis, obyektif, tidak memihak, rasional, dan optimis. Siswa terkait untuk mengembangkan ide dan potensi yang dimilikinya, agar mereka dapat memahami pembelajaran tersebut tiba-tiba dapat menerapkannya dalam latihan maupun soal ujian, sehingga hasil akhir belajarnya pun memuaskan.

Belajar di perguruan tinggi berbeda dengan belajar di bangku sekolah menengah atas (SMA/SMK). Pola belajar di sekolah sangat bergantung pada modul-modul pelajaran yang sudah disiapkan oleh guru dan sekolah, sedangkan belajar di perguruan tinggi kemampuan membaca, merefleksi bahan bacaan dan juga menulis sangat dijunjung

tinggi. Perguruan tinggi dapat membangun relasi antara dosen dan mahasiswa berdasarkan struktur pengetahuan dan pengabdian terhadap ilmu pengetahuan. Mahasiswa dituntut menguasai materi-materi yang akan diajarkan dan memperluas materi yang diberikan dengan buku atau jurnal-jurnal yang mendukung, dimana buku dan jurnal sudah menjadi gaya hidup mahasiswa. Pola belajar seperti ini tidak dapat pada pelajaran di sekolah. Dalam hal ini Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan beradaptasi dengan pola belajar di perguruan tinggi.

Kemampuan belajar mandiri, berkelompok dengan berbagai tekanan tugas dan situasi yang menekan membuat mahasiswa berpikir keras sebab Mahasiswa yang berasal dari daerah yang menuntut ilmu di UKSW harus melalui proses adaptasi dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitar kehidupan mereka yang meliputi: pertama, Lingkungan masyarakat di sekitar daerah domisili mahasiswa. Mahasiswa yang kuliah di UKSW banyak yang berasal dari berbagai tempat. Mahasiswa yang berasal dari daerah tersebut merasakan perbedaan yang ada dalam lingkungan kampus. Untuk mengatasi perbedaan tersebut maka diperlukan adaptasi, agar mahasiswa yang berasal dari daerah dapat menyatu dengan lingkungan baru yang nantinya akan menjadi bagian kehidupan mereka.

Proses beradaptasi pada awalnya akan terlihat sulit, oleh karena itu harus adanya kesiapan mental yang kuat agar adaptasi dapat berjalan dengan baik. Lingkungan masyarakat termasuk kampus merupakan salah satu faktor pendukung untuk mensukseskan perkuliahan diri yang berhubungan secara langsung dengan keberhasilan studi di kampus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan program beasiswa Pemda Kabupaten Pegunungan Bintang Papua

meliputi tujuan jangka panjang dan jangka pendek.—Tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia putra putri daerah Kabupaten Pegunungan Bintang yang diharapkan dapat kembali memnagun daerahnya, sedangkan tujuan jangka pendek adalah tentang prestasi akademik dan non akademik, kemampuan membangun karakter budaya akademik, kemampuan menumbuhkan kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi.—Hasil evaluasi menunjukkan bahwa prestasi akademik dalam bentuk IPK masih kurang dari standar minimal 3,0 namun sudah ada peningkatan daripada tahun sebelumnya, sedangankemampuan membangun karakter budaya akademik dan kemampuan menumbuhkan kepercayaan diri pada kategori cukup, dan kemampuan beradaptasi pada kategori tinggi.

Saran

Pertama, Guna mendapatkan peserta penerima beasiswa kabupaten Pegunungan Bintang yang sesuai dengan ketentuan dalam Panduan Program Beasiswa kabupaten Pegunungan Bintang maka perlu dilakukan sosialisasi secara terprogram. Kedua, mekanisme seleksi yang saat ini dilakukan oleh ketua Program beasiswa dan tim-tim dan kerjasama terhadap perguruan tinggi telah baik dan transparan, namun demikian kedepan akan lebih baik jika seleksi calon penerima beasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang sepenuhnya diserahkan kepada perguruan tinggi penyelenggara. Sedangkan penetapan standar operasional prosedur seleksi ditetapkan oleh ketua tim dan juga pemerintah setempat. Ketiga, penyaluran kepada mahasiswa yang belajar di berbagai tempat terkhusus luar Papua melalui perguruan baik untuk biaya pendidikan maupun biaya hidup, dan penyaluran kepada mahasiswa langsung oleh pihak kampus. Monitoring dan evaluasi hendaknya dilakukan secara terjadwal, dan dilakukan terhadap seluruh penyelenggara beasiswa Pegunungan Bintang, sehingga ketua program dan juga

Pemerintah dalam hal ini SDM Perencanaan sebagai penanggung jawab Program Beasiswa kabupaten Pegunungan Bintang mendapatkan informasi yang cukup terhadap pelaksanaan beasiswa Guna mengatasi keterlambatan penyaluran anggaran yang disebabkan oleh terlambatnya mekanisme penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maka sebaiknya beasiswa Kabupaten Pegunungan Bintang dikelola dengan menggunakan mekanisme yang ditentukan dengan baik.—Rekomendasi kepada penyelenggara beasiswa agar dalam merealisasikan program perlu melalui tahap matrikulasi, agar mahasiswa yang di beasiswa kan beradaptasi terlebih dahulu sebelum memulai proses belajar di Kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *No TitlQualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. e.* SAGE Publications, Inc.
- Hodsay, Z. (2016). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Antara Gaya Belajar Visual, Aditorial dan Kinestetik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Profit* , 3(1), 73–86.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5557>
- Jain, G., Sharma, N., & Shrivastava, A. (2021). Enhancing training effectiveness for organizations through blockchain-enabled training effectiveness measurement (BETEM). *Journal of Organizational Change Management*, 34(2), 439–461.
<https://doi.org/10.1108/JOCM-10-2020-0303>
- Khoiriyah, M., Fauziah, M. H., Zahra, S. A., & Majid, N. W. A. (2021). Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Angka Putus

- Sekolah di Kalangan Mahasiswa Indonesia. *INTEGRATED (Information Technology and Vocational Education)*, 3(1), 6–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/integrated/article/view/32715>
- Koerniawan, I. (2018). *Studi Kuantitatif Deskriptif Proses Pengambilan Keputusan Tidak Melanjutkan Kuliah Pada Lulusan SMA*. Diss. Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Lauster, P. (2012). *NoTes kepribadian. terjemahan D. H. Gulo Title*. Bumi Aksara.
- Meliawati, K. (2020). Kolerasi Antara Self Esteem Dengan Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 422–430.
- Menanti, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Membangun Budaya Akademik Di Universitas Negeri Medan* No Title. Universitas Negeri Medan.
- Niken Ayu Larasati, & S. A. (2019). . Pengaruh Penggunaan Learning Management System (LMS) Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Metode DeLone and McLean. *Jurnal Teknik Informatika Unika St. Thomas (JTIUST)*, 4(1), 13–20.
- Noviyanti, R., & Arwin Dermawan, D. (2022). Studi Literatur Pengaruh Beasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal IT-EDU*, 07, 58–66.
- Riswan, A., Evelin, K., & Lumintang, J. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal Ilmiah Society*, 2(1), 1–10.
- Sebastian, D. R. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5055–5062.
- Silahunudin, S. (2016). Budaya Akademik Dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafiyah Di Aceh. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40(2), 349–369. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.296>
- Simamora, R. . E. (2021). Inspirasi Siswa dalam Belajar Matematika ; Studi Kasus Pengalaman Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(03), 82–103. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/17866%0A>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 4(1), 220–234.
- Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2018). Organisasi Salah Satu Faktor Pendukung Prestasi Belajar Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 62–68. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16301>
- Thamrin. (2012). Karakter budaya akademik dan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNIMED. *Jurnal Mediasi*, 4 No.1 Jun(Juni), 83.
- Utami, Y. P. (2021). Implementasi Program Pemberian Beasiswa Daerah Untuk Mahasiswa Kabupaten Lamandau. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.37304/jispar.v10i1.2285>
- Yulia Pramesta, S. (2023). Pengalokasian Beasiswa Pendidikan Guna Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA

Antartika Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 2962–1135. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1044>

Yusuf Aditya, D., Nurmantoro, M. A., Saefullah Kamali, A., Saepul

Mustakim, U., & Nur Indriani, A. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Kajian Epistemologi. *Metakognisi Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.57121/meta.v5i1.49>